

Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Asti^{1)*}, Abdul Halim Momo²⁾, Andi Syahrir³⁾ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding author, E-mail: asti.uho.019@gmail.com

Diterima: 14 Mei 2024

Direvisi: 23 Juni 2024

Disetujui: 25 Agustus 2024

Dipublikasi: 9 September 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden dari penelitian ini berjumlah 1 orang terdiri dari guru PPKn, sedangkan informan dari penelitian ini berjumlah 2 orang siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia dianggap belum cukup baik, hal ini disebabkan karena: 1) situasi kelas tidak menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkendali; 2) guru mendominasi pembicaraan dan tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah; 3) guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa baik sumber tertulis dan sumber manusia; 4) kegiatan belajar siswa tidak bervariasi; 5) hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak; 6) situasi dan kondisi kelas kaku terikat dengan suasana yang mati; 7) belajar tidak hanya dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik; 8) peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun pada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar; dan 9) guru senang-tiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia, yaitu faktor internal terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang dalam keaktifan belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia, sehingga keaktifan belajar peserta didiknya masih belum optimal.

Kata kunci: Strategi guru, keaktifan belajar, peserta didik

PPKn Teachers' Strategies in Increasing Student Learning Activity in the Learning Process

Abstract: This study aims to describe the PPKn teacher's strategy in improving the learning activity of students at SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia and to determine the factors that can influence the learning activity of students at SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The respondents of this study were 1 person consisting of PPKn teachers, while the informants of this study were 2 students of SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Data analysis in this study, namely,) data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study showed that the PPKn teacher's strategy in improving the learning activity of students at SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia was considered not good enough, this was because: 1) the classroom situation did not challenge students to carry out learning activities freely and in a controlled manner; 2) the teacher dominated the conversation and did not give students the freedom to think and solve problems; 3) the teacher provided and attempted learning resources for students, both written and human sources; 4) student learning activities are not varied; 5) the relationship between teachers and students reflects a human relationship like a father-child relationship; 6) the situation and condition of the class is rigid and bound by a dead atmosphere; 7) learning is not only seen in terms of the results achieved by students but also seen and measured in terms of the learning process carried out by students, (8) students do not have the courage to express their opinions through questions or statements of ideas, both submitted to the teacher and to other students in solving learning problems; and 9) teachers always appreciate students' opinions regardless of whether they are right. The factors that can influence the learning activity of students at SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia, namely internal factors consisting of intelligence, attitude, talent, interest and motivation. While external factors consist of the social environment and non-social environment. These factors become obstacles in the learning activity of students at SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia, so that the learning activity of students is still not optimal.

Keywords: Teacher strategy, learning activity, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk salah satu syarat perkembangan dan suatu wujud dari kebudayaan manusia yang bersifat dinamis, artinya pendidikan ialah sebuah kunci pokok transformasi dan perkembangan di sebuah negara yang harus beriringan bersamaan dengan perkembangan suatu budaya di negaranya. Dalam konteks ini, transformasi tersebut diartikan sebagai suatu reformasi dari Pendidikan maupun kebudayaan. Pendidikan dikatakan bermanfaat ialah Pendidikan yang dapat menumbuhkan kemampuan diri siswa dengan memberikan kontribusi pada pembangunan negara dimasa depan melalui Pendidikan yang bermutu, kemudian nantinya dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berdaya guna dan bisa menghadapi ancaman-ancaman problematika dilingkungan sosial.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa para pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyiapkan segala proses pembelajaran secara lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka diganti nama menjadi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang dimulai pada Juli 2022. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakuliker yang beragam dengan pengoptimalan sebuah konten dengan tujuan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep materi dan penguatan kompetensi siswa. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa sehingga guru dengan leluasa memilih dan menentukan bahan ajar dengan berbagai perangkat ajar yang ada untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memberikan pembelajaran kepada siswa dalam sejumlah mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran kategori wajib yang diikuti dari Pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Namun, terkait hal pembelajarannya ditemukan bahwa mata pelajaran PPKn terdapat kelemahan dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana menurut hasil suatu penelitian terdahulu oleh Santoso, dkk., (Wibowo & Wahono, 2017) menjelaskan bahwa terdapat kekurangan dalam pembelajaran PPKn di Indonesia yang terletak dalam pembelajaran dengan sifatnya monoton dan kurang kreatif (*overload and overlapping content*) serta menitikberatkan hanya dalam hal kemampuan kognitifnya saja, sementara itu untuk sikap dan keterampilan tidak ditingkatkan dan juga pada ujian nasional mata pelajaran PPKn tidak dimasukkan dalam ujian.

Strategi guru merupakan usaha guru untuk memfariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tidak pasif. Selama kegiatan pembelajaran peserta didikpun harus dapat dibimbing dan disiapkan agar dapat terbiasa dalam situasi yang mengandalkan sikap kemandirian peserta didik dan penuh dengan inovasi sehingga diharapkan mereka tidak lagi pasif menunggu dan menyikapi intruksi dari guru. Tanpa ada upaya perubahan tersebut tentu proses pembelajaran tidak akan dapat berkembang. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik profesional (Chan, 2019). Strategi belajar sendiri adalah pola-pola umum yang diaplikasikan oleh pendidik kepada peserta didiknya sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kusumawati & Maruti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia, terlihat jika proses pembelajaran PPKn dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa mendengarkan. Terdapat siswa yang bertanya tetapi tidak terlalu sering. Perhatian siswa pada guru dan pembelajaran juga rendah. Sebagian kecil siswa ada yang melamun dan mengalihkan perhatian pada objek-objek di luar materi pembelajaran. Keaktifan belajar secara lisan seperti bertanya, menanggapi, dan mengemukakan pendapat sangat rendah. Siswa tampak mudah bosan dan kurang bersemangat. Para siswa kembali bersemangat pada saat guru memberikan soal

secara lisan dan para siswa menulis jawaban pada buku. Pada awal kegiatan pembelajaran PPKn, terlihat masih banyak siswa yang belum siap. Beberapa siswa ada yang masih mengobrol, bermain pulpen, dan juga bercanda dengan siswa lain. Guru langsung menjelaskan materi setelah membuka pelajaran. Siswa yang duduk jauh dari jangkauan guru terlihat mengalihkan perhatian pada hal-hal di luar pembelajaran. Kondisi kelas lebih tenang setelah guru meminta para siswa untuk membaca teks pada buku. Secara keseluruhan, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia masih rendah.

Menurut william F. Glueck dan Lawrence Jauch (Gusri, 2013) yang diartikan dengan strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Adadua hal yang harus dicermati dari pengertian diatas, dalam (1) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan/rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan satu strategi, baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan, (2) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Menurut Bhughe (2022), PPKn merupakan mata pelajaran yang syarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk diperaktekkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan perilaku. Lebih lanjut dijelaskan Pratomo, dkk., (2023), bahwa PPKn sering juga disebut PKN atau pendidikan civic, yang membahas tentang kewarganegara, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*active learning strategi*) pada mata pelajaran PKN. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi. Dimana dengan strategi tersebut siswa bisa lebih aktif di dalam kelas, dan nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru yang bersifat sebagai fasilitator harus pandai memilih strategi yang cocok dengan karakteristik siswanya. Penerapan strategi pembelajaran aktif bukanlah hal yang baru dalam teori pembelajaran. Sebab merupakan konsekuensi logis dari proses belajar mengajar di sekolah. Hampir tidak terjadi adanya proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan belajar siswa, ada yang kadar keaktifannya rendah, ada juga yang kadar keaktifannya tinggi (Syaparuddin, 2020).

Beberapa ciri-ciri dalam proses pembelajaran aktif adalah sebagai berikut: (a) Situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali, (b) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir pada siswa untuk memecahkan masalah, (c) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri yang menjelaskan permasalahan pada murid lainnya, berbagai media yang dilakukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar, (d) Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana, (e) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, bukannya hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala menghadapi persoalan belajar, (f) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa, (g) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa, (h) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang di ajukan kepada guru maupun pada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar, (i) Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi atau menekan pendapat siswa didepan siswa lainnya, Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia diketahui kurang maksimal dimana masih ditemukan banyak kesulitan yang dirasakan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal dapat disebabkan karena pengaruh penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru, khususnya metode ceramah hanya meningkatkan keaktifan bagi siswa yang aktif saja, sementara siswa yang lainnya dapat tertinggal. Permasalahan dalam penerapan strategi belajar oleh guru yakni seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum bisa menunjukkan keaktifan siswa secara menyeluruh, pembelajaran yang dilakukan belum bisa menambung

kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, dan proses pembelajaran belum bisa memaksimalkan perkembangan afektif pada siswa secara menyeluruh. Permasalahan terkait keaktifan siswa dan strategi pembelajaran yang bisa menabung kebutuhan belajar menjadi permasalahan utama yang sering ditemukan. Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia yang berlokasi di Desa Saponda, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana strategi guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagaimana strategi guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada seluruh informan dan responden yang berkaitan dengan strategi guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia; dan 2) Dokumentasi, yaitu tehnik pengumpulan data yang dapat dijadikan informasi berbentuk tulisan atau arsip, gambar, instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Karsadi, 2018) ada tiga kegiatan/aktivitas atau komponen yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan data (*collection*), yakni data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclutionsdrawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia Kabupaten konawe dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkendali		√
2	Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir pada siswa untuk memecahkan masalah		√
3	Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, baik sumber tertulis maupun sumber manusia misalnya murid itu sendiri yang menjelaskan permasalahan pada murid lainnya, berbagai media yang dilakukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.	√	
4	Kegiatan belajar siswa bervariasi, baik kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa ada pula kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi serta ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana		√
5	Hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, bukannya hubungan pimpinan dan bawahan.	√	
6	Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan suasana yang mati.		√
7	Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa	√	
8	Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun pada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar		√

9	Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah, guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas	√
10	Peserta didik aktif bertanya atau meminta penjelasan dari guru nya apabila ada materi yang belum dipahami	√

Berdasarkan Tabel 1 hasil observasi di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia Kabupaten konawe belum cukup baik disebabkan: (a) situasi kelas tidak menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkendali, (b) guru mendominasi pembicaraan dan tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah, (c) guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa baik sumber tertulis dan sumber manusia, (d) kegiatan belajar siswa tidak bervariasi, (e) hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, (f) situasi dan kondisi kelas kaku terikat dengan suasana yang mati, (g) belajar tidak hanya dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik, (h) pesertas didik tidak mempunyai keberanian untuk mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun pada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar, (i) guru senangtiasa menghargai pendapat siswa terlpas dari benar atau salah, (j) pesrta didik tidak aktif bertanya atau meminta penjelasan dari guru apabila ada materi yang elum dipahami.

Hasil observasi penelitian di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subyek penelitian terkait strategi guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta dalam proses pembelajaran mengtakan bahwa ada beberapa komponen yang juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan keaktifan belajar pesera didik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan dan perorganisasian materi ajar

Pemilihan dan pengorganisasi materi ajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Hasil wawancara Bersama guru PPKn SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia yang menyatakan bahwa:

Dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar kita selaku guru SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia harus mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Hal ini termasuk juga mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar serta proses pembelajaran.” (Ibu Dartin selaku guru ppkn, wawancara 17 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa pemilihan dan pengorganisasi materi ajar ada beberapa hal yang penting dilakukan oleh seorang guru, hal ini pula yang akan menentukan sempurna atau tidaknya organisasi materi pembelajaran tersebut.

2. Pemilihan sumber belajar dan media belajar

Dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1. Ekonomis, tidak harus terpatok pada harga mahal, 2. Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka, 3. Mudah: dekat dan tersedia disekitar lingkungan kita, 4. Fleksibel, dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Dari uraian tersebut, Ibu Dartin, S.Pd selaku guru SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia mengemukakan jawabannya yaitu:

Pemilihan sumber belajar pada hakekatnya harus punya tujuan dan isi instruksional, harus ada strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian. Kalau untuk sumber belajar itu bisa dari benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar.” (Ibu Dartin selaku guru ppkn, wawancara 20 Februari 2023).

Dilihat dari pernyataan tersebut, sangat jelas jika sumber belajar itu merupakan salah yang dapat dijadikan sebagai acuan, referensi atau rujukan dalam pembelajaran.

3. Skenario atau kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu dimensi kurikulum dan termasuk bagian yang tak terpisahkan dalam pengembangan kurikulum.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh Ibu Darmawati, S.Pd selaku guru SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran itu merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, pikir, sikap keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Untuk itu ya, kami sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran itu harus mengarahkan atau memperdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang bisa diharapkan.” (Ibu Dartin selaku guru PPKn, 20 Februari 2023).

Selanjutnya guru PPKn SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran yang kami berikan seperti: guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang member kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri. Kami juga harus mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa mereka ke pemahaman yang lebih tinggi, yang awalnya dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin menadiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”. (Ibu Dartin selaku guru ppkn, Wawancara 17 Februari 2023).

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat terlihat dengan jelas jika didalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada di ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan disekitarnya.

4. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

Berikut hasil wawancara dari Ibu Dartin, S.Pd selaku guru SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia yang menyatakan:

Pada dasarnya, cara mengukur prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan tiga cara yaitu: tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. Sementara itu, bentuk tes yang diberikan dapat berbentuk tertulis, tes lisan dan tes praktik. (Ibu Dartin selaku guru PPKn, Wawancara 17 Februari 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut proses penilaian hasil belajar itu sangat berpengaruh, karena melalui kegiatan penilaian guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui suatu materi. Penilaian hasil belajar mencakup pengukuran keterampilan dan kemampuan siswa, sehingga hasil dari proses penilaian dapat digunakan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran kedepannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia kabupaten konawe dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang dalam keaktifan belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia, sehingga keaktifan belajar peserta didiknya masih sangat kurang baik.

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia dianggap belum cukup baik, hal ini disebabkan karena: a) situasi kelas tidak menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkendali; b) guru mendominasi pembicaraan dan tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah; c) guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa baik sumber tertulis dan sumber manusia; d) kegiatan belajar siswa tidak bervariasi; e) hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak; f) situasi dan kondisi kelas kaku terikat dengan suasana yang mati; g) belajar tidak hanya dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik; h) peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun pada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar; i) guru senangtiasa

menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah; dan j) peserta didik tidak aktif bertanya atau meminta penjelasan dari guru apabila ada materi yang belum dipahami. Selain itu guru di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia belum mampu mengukur kemampuan awal siswa. Selain itu juga, hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran belum terarah dengan baik, seperti pemilihan dan perorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar dan media belajar, skenario atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang dalam keaktifan belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Soropia, sehingga keaktifan belajar peserta didiknya masih sangat kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, F. (2019). Strategi Guru Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *Internasional Jurnal of Elementary Education*, 3(4), 439-446. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Bhughe, K.I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Pratomo, I. F., Rifqia, M., & Sunaryati, T. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kebanggaan Dalam Penentuan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 442-447. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427156>
- Gusri. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Karsadi. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirom, A. (2017). *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusumawati, N., & Maruti, E., (2020). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: CV Media Grafika.
- Susilowati, D. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran (IPAS). *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 256-266. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i3.39170>
- Syah. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363-374. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>
- Uno, Hamzah B., & Lamatengo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics*, 14(2); 196-205.
- Yuniati, N., & Septatiningsih, R. I. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Melalui Model Learning di SMP Negeri 1 Konawe Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.31316/jk.v3i1.515>
- Yusri, Y. (2013). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25-52. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>